

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE THE POWER OF TWO TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

Iga Aulia Hanifatuz Zahra^{1*}, Mei Fita Asri Untari², Kiswoyo³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: igaAuliaHanifatuzZahra@gmail.com

Received 10 April 2024; Received in revised form 30 April 2024;

Accepted 15 Mei 2024

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian adalah 1) Apakah siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dengan menerapkan metode pembelajaran The Power of Two?, 2) Apakah strategi pembelajaran aktif dan metode pembelajaran The Power of Two efektif terhadap hasil belajar IPAS? Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two terhadap hasil belajar IPAS materi sifat-sifat cahaya kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang di lihat pada ketuntasan belajar dan hasil belajar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk One Group PreTest-PostTest Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sembungharjo Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil uji t terhadap hasil belajar t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka diperoleh ($t_{hitung}=10,092$ dan $t_{tabel}=2,060$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $10,092 > 2,060$). Kesimpulannya bahwa strategi pembelajaran aktif dan metode The Power of Two efektif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat di sampaikan adalah supaya strategi pembelajaran aktif dan metode The Power of Two dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

Kata Kunci: The Power of Two; hasil belajar; IPAS

Abstract

The problems in the research are 1) Can students achieve learning mastery by applying The Power of Two learning method? 2) Are active learning strategies and The Power of Two learning methods effective on science learning outcomes? The aim to be achieved in this research is to determine the effectiveness of active learning strategies using The Power of Two method on science and science learning outcomes, material on the properties of light for class V SDN Sembungharjo 02 Semarang, looking at learning completion and learning outcomes. This type of research is quantitative research in the form of One Group PreTest- PostTest Design. The population of this research is all fifth grade students at SDN Sembungharjo Semarang in the 2023/2024 academic year. It was concluded that through the application of active learning strategies using The Power of Two method students can achieve complete learning outcomes. The results of the t test on the learning outcomes of t_{count} are greater than t_{table} , so we get ($t_{count}=10.092$ and $t_{table}=2.060$, so we get $t_{count} > t_{table}$. $10.092 > 2.060$). The conclusion is that active learning strategies and The Power of Two method are effective on student learning outcomes. Based on the results of this research, the suggestion that can be made is that active learning strategies and The Power of Two method can be used as an alternative for teachers in teaching.

Keywords: The Power of Two; learning outcomes; IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat dalam suatu lingkungan (Rahman, 2002:5).

Pengalaman belajar dengan keterkaitan antar materi dengan kehidupan nyata sangat penting dalam kegiatan tersebut. Siswa belajar karena pengalaman belajar adalah sumbernya pengetahuan dan keterampilan yang mendorong pencapaian hasil belajar mereka.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental Ini lebih baik daripada sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terkait dengan materi kelas. Secara keseluruhan, hasil belajar merupakan kumpulan dari hasil dari fase pembelajaran.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan Kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain Hamalik (2000) secara lebih jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan, ujian dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD) Dalam proses pembelajarannya IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang diri sendiri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam, didalam pelaksanaan pembelajarannya IPA tidak hanya berfokus pada teori kegiatan di dalam kelas saja, tetapi siswa juga dapat melakukan kegiatan praktik sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan tingkat pemahaman yang lebih baik (Permendiknas, 2006:22).

Peserta didik yang baik adalah pelajar yang juga mampu berpikir, memahami, memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi Pelajari materi tersebut bersama siswa lain. Jika Anda melakukan ini, itu akan terjadi membantu siswa untuk lebih proaktif dalam proses pembelajaran dan membantu siswa merasa lebih percaya diri mengungkapkan ide-ide peserta didik di depan teman dan guru. Namun, masih banyak siswa yang terhambat dalam menghasilkan ide atau pendapat menjadikan mereka pasif dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan keterampilan untuk Meningkatkan kemampuan respon siswa secara tepat. Raehang, R (2014:150) menyatakan bahwa suatu cara dapat digunakan untuk pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two adalah "Kekuatan berdua".

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

Metode pembelajaran The Power of Two ini adalah termasuk bagian dari The Power of Two yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan kebingungan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN Sembungharjo 02 yang bertempat di Jl. Tlogo Kudu Kelurahan Sembungharjo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil kelas V tahun ajaran 2023/2024.

Populasi adalah jumlah keseluruhan topik yang akan diteliti peneliti. Misalnya, 1.000 orang disebut populasi karena mereka berpartisipasi dalam suatu penelitian. Pandangan lain mengatakan bahwa populasi secara harafiah diartikan sebagai semua variabel yang relevan dengan subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri Sembungharjo 02, Jumlah siswa 26 orang.

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan sampling. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan agar jumlah fitur yang dianalisis tidak berubah. Besar sampel penelitian ini adalah 26 siswa Kelas V SD Negeri Sembungharjo 02, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil. Misalnya jika jumlah populasi 20 orang, maka 20 orang tersebutlah yang dijadikan sampel.. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling Jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya besar sedangkan sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil meskipun keduanya sama sama menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sample (Sugiyono, 2018:18). Dalam penelitian ini digunakan teknik tes. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa pretest dan posttest.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penanganan dan pendokumentasian tanda-tanda perilaku luar secara metodis. Beberapa orang berpendapat bahwa observasi adalah pendekatan dasar yang tidak memerlukan bakat luar biasa karena pada dasarnya setiap orang dapat melakukan observasi kapan saja. Namun untuk mendapatkan temuan yang baik, observasi harus disusun secara cermat dengan aspek mandiri, tanggung jawab, teliti, percaya diri dan kerjasama.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya (Nasarudin, 2022)., Menurut Creswell (2015) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan melihat langsung peristiwa dari perilaku subyek peneletian atau situasi pada tempat terjadi peristiwa

Tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberikan perlakuan (post-test). Tes berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan pada pretest dan posttest merupakan soal yang sama, pemberiannya ditujukan untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V dengan strategi pembelajaran aktif metode The Power of Two.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data dari observasi, tes, dan dokumentasi siswa di analisis untuk menentukan apakah penelitian ini akan efektif dalam pembelajaran strategi aktif dengan metode The Power of Two untuk kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang. Uji penelitian di laksanakan di ruang kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang pada tanggal 6 Maret - 8 Maret 2024. Subyek penelitian uji coba pada peneliti ini adalah siswa kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang yang berjumlah 26 siswa.



Gambar 1. SDN Sembungharjo 02 Semarang

Berdasarkan Hasil Belajar (posttest) IPAS kelas V SDN Sembungharjo 02, Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode The Power of Two. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar kelas V SDN Sembungharjo 02 yang tersaji pada Tabel 1.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

Tabel 1. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama	Nilai
1	Adinda Shinta Bella	90
2	Adonis Ramadhan Ardani	80
3	Ahmad Shobari	90
4	Aisyah Putri Suryaningrum	90
5	Amira Nayla Malaita	80
6	Arjuna Ilham Musthofa	90
7	Arzya Kumala	90
8	Aurellia Miftakhul Muslimah	90
9	Bunga Syahira	80
10	Daffa Irfansyah	80
11	Dhewan Putra Wibowo	80
12	Dzaira Nurul Az Zahra	70
13	Eza Septiano Saputra	70
14	Haikal Muhammad Rifai	90
15	Hawa Isna Kiara	90
16	Kurnia Chika Qurratu Ain	70
17	Lintang Keysa Ramadhani	90
18	Muhammad Rakha	80
19	Muhammad Zaidan Alfarizqi	90
20	Nasyith Oxi Wiranata	90
21	Neisya Aulia Azzahra	70
22	Rico Naka Naori	70
23	Sabrina Dwi Setyoningrum	90
24	Satria Myko Pratama	90
25	Sifa Amelia Putri	70
26	Talyta Nindya Putri	80

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V SDN Sembungharjo 02 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan untuk Mencari *mean* (rata-rata) Nilai *posttest* Menggunakan Excel

F	X	F.X
70	6	420
80	7	560
90	13	1170
Jumlah	26	2150

Dari data Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 2150$, sedangkan nilai dari N adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fxi}{n} = \frac{2150}{26} = 82,69$$

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SDN Sembungharjo 02, setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif metode The Power of Two yaitu 82,69.

Tabel 3. Ketuntasan *Posttest* Hasil Belajar IPAS SDN Sembungharjo 02 Semarang

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	0	0
$70 \leq x < 100$	Tuntas	26	100
Jumlah		26	100

Apabila Tabel 3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal di mana murid yang tuntas hanya $100\% \leq 75\%$.

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh hasil umum dengan pembuktian hipotesis. Dalam penelitian ini teknik analisis data akan menggunakan dua metode statistik yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejumlah mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Singarimbun (2010), Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan apabila alat tersebut valid. Bias suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukurnya. Kualitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan kualitas topik. Pengujian validitas konstruk didasarkan pada pendapat para ahli, sedangkan para ahli melakukan pendekatan validitas isi dengan membandingkan isi alat yang dibuat dengan isi yang dipelajari.

Uji validitas butir soal dapat diperoleh ketika dapat mengkorelasikan tiap butir soal dengan skor total. Kriteria dalam pengambilan kesimpulan dalam uji validitas yaitu berdasarkan nilai pada 10 butir soal pilihan ganda yang di olah menggunakan Excel. Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh hasil bahwa terdapat 2 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3 dan 6. Soal yang tidak valid tersebut diperoleh dalam penelitian ini dan proses olah data menggunakan Excel.

Syarat lainnya yang juga penting bagi peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen untuk mengukur variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Dari tabel di atas dapat diketahui

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani terdiri dari dua kata "hupo" (sementara) "thesis" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis Tindakan bahwa "Keefektifan dalam Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang". Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

Konsep "The Power of Two" umumnya mengacu pada gagasan bermitra atau berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan atau meningkatkan kinerja. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai situasi seperti kemitraan bisnis, kerja tim, pengembangan pribadi, dan bahkan pemecahan masalah. Pada dasarnya, idenya adalah ketika dua orang bekerja bersama, mereka dapat saling melengkapi kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga memberikan hasil yang lebih baik daripada bekerja sendiri. Sinergi yang diciptakan dengan menggabungkan keterampilan, perspektif, dan upaya dua orang sering kali menghasilkan kreativitas, produktivitas, dan kesuksesan yang lebih besar.

Metode The Power of Two adalah salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran The Power of Two adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Depdiknas (2005: 3) kata aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Selanjutnya, ditambahkan bahwa belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan.

Karakteristik suatu bidang studi akan menentukan pula strategi belajar mengajar yang harus disusun dan direncanakan oleh seorang guru. Dalam pengajaran IPA di SD, untuk memperoleh sukses dan kepuasan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, seorang guru dalam menyampaikan suatu pengajaran IPA diharapkan tahu dan memahami terlebih dahulu apa hakikat dan karakteristik dari IPA itu sendiri, sehingga dalam prosesnya nanti dapat dirancang dengan baik dan tepat.

Model pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two adalah Kekuatan pembelajaran dua kepala digunakan untuk meningkatkan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

pembelajaran kolaboratif dan menyoroti pentingnya dan manfaat sinergi. Hal ini karena dua kepala jauh lebih baik daripada satu kepala.

Setelah melakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang dilakukan, terlihat bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan metode The Power of Two (pretest) dan setelah adanya penerapan metode The Power of Two (posttest). Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan pretest kepada siswa. Skor tertinggi pada nilai pretest sebesar 80, skor terendah sebesar 30, dan rata-rata pretest sebesar 50,38.

Setelah dilakukan pretest, peneliti mulai menerapkan metode The Power of Two selama 3x pertemuan. Setelah pertemuan ketiga selesai peneliti memberikan soal posttest kepada siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menunjukkan angka yang berbeda. Siswa memperoleh skor posttest tertinggi sebesar 90, skor terendah sebesar 70, dan rata-rata posttest sebesar 82,69. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t Hitung sebesar 10,092. Dengan frekuensi (db) sebesar $26 - 1 = 25$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) di tolak, yang berarti bahwa penerapan metode The Power of Two dapat efektif terhadap hasil belajar IPAS Kelas V SDN Sembungharjo 02.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa adanya keefektifan dalam strategi pembelajaran aktif metode The Power of Two terhadap hasil belajar kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat perubahan pada siswa di mana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak aktif saat proses belajar mengajar dan setelah perlakuan atau digunakannya metode The Power of Two semua siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Arda Talia dengan judul "pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe The Power of Two terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 3 Batu Kabupaten Sidrap". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara Pretest dan Posttest, di mana Pretest memperoleh nilai rata-rata 59,75 sedangkan Posttest memperoleh nilai rata-rata 88,90. Hal ini membuktikan strategi pembelajaran aktif tipe The Power of Two berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 3 Batu Kabupaten Sidrap.

Penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Siti Rahmawati dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik The Power of Two terhadap Kemampuan Memberikan Tanggapan Siswa Kelas V SD Islam Plus Darul Mustofa Petukangan Selatan". Berdasarkan Dari perhitungan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 20 antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat dilihat jika signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima. Nilai probabilitas pada nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,002. Maka dipastikan H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nol) ditolak.

Penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rayhan Abizar Al Ghiffar dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran The Power of.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

Two terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT". Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Dari hasil uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,090 > 0,05 < 0,085$, artinya perolehan nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen. Adapun hasil uji hipotesis (uji-t) diperoleh data nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $0,007 < 0,025$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a : terdapat pengaruh yang signifikan metode The Power of Two. Berdasarkan hasil analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas yang diperoleh serta hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran The Power of Two efektif terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Keefektifan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang. Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dan metode The Power of Two efektif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang. Karena setelah penerapan strategi pembelajaran aktif dengan metode The Power of Two efektif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang meningkat yang sebelum penerapan metode The Power of Two (pretest) nilai rata-rata siswa hanya 50,38 dan saat telah menerapkan strategi pembelajaran aktif dan metode The Power of Two (posttest) nilai rata-ratanya menjadi 82,69. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keefektifan strategi pembelajaran aktif dan metode The Power of Two efektif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SDN Sembungharjo 02 Semarang setelah diperoleh $t_{hitung}=10,092$ dan $t_{tabel}=2,060$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $10,092 > 2,060$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar Al Ghiffari, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1).
- Hakim, M. D. L., & Suryawirawan, O. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Dinamika Global Nusantara. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(2).
- Imamah, Y.H. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Muftadiin*, 7(1).
- Khoiroh, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), pp.97-110.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20163>

- Marzuki, M. (2023). Analisis Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Penegtahuan Alam pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), pp.2771-2780.
- Prajitno, S.B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rijal,M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Problem Solving pada Murid Turnanetra Kelas IV di UPT. SLB Negeri 1 Bone. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sa'diyah, C., Damayani, A. T., & Untari, M. F. A. (2015). Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edusentris*, 2(1), 12-21.
- Yurmaini, Y., Syakdiah, H. and Thohir, M. (2023). Penerapan Metode The Power of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih di MAS Al Manar Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), pp.7367-7376.